

ABSTRAKSI

Pada hakikatnya berwisata adalah suatu proses perjalanan sementara dari seseorang atau lebih menuju ke tempat-tempat tertentu. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Selain itu aktivitas berwisata adalah sesuatu yang diperlukan agar kita sejenak bisa lepas dari rutinitas kerja, bosan di rumah, kepenatan akibat aktivitas yang terus menerus dari hiruk pikuk kehidupan, maka kegiatan rekreasi perlu dikemas dengan memadukan unsur rekreasi dan religi.

Dalam wisata religi wisatawan dapat mempelajari kebudayaan, keunikan dan arsitektur yang terdapat di dalam wisata religi. Selain itu para wisatawan muslim dapat melakukan ibadahnya. Dan para wisatawan dapat meningkatkan spiritual keagamanya. Seperti berkonsultasi kepada ustad di mesjid tersebut. Pada umumnya, para wisatawan yang berkunjung ke Masjid Muhammad Cheng Hoo ingin melihat keunikan arsitektur bangunan masjid yang merupakan perpaduan budaya antara Islam, Jawa, dan Tionghoa.

Dalam melakukan suatu perjalanan wisata, setiap wisatawan memiliki tujuan, kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda atau yang biasa disebut dengan motif. Sehingga pengelola Masjid Muhammad Cheng Hoo dituntut untuk menyediakan segala fasilitas dan kebutuhan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh wisatawan. Untuk itu melalui konsep dari McIntosh yang mengklarifikasikan motif-motif wisatawan menjadi 4 jenis, yaitu : (1) Motif Fisik, (2) Motif Budaya, (3) Motif *Interpersonal*, (4) Motif Status atau Motif *Prestise*. Untuk mendapatkan data primer, dilakukan melalui wawancara langsung secara mendalam (*depth interview*) terhadap responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan faktor-faktor motif wisatawan. Dimana bertujuan untuk mengeksplorasi motif-motif apa saja yang mendasari wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Muhammad Cheng Hoo di Surabaya.